

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan & mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh output atau hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan pada penelitian termasuk alat-alat yang digunakan dalam mengukur dan mengumpulkan data pada saat penelitian. Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian ini menggunakan survei, yaitu penelitian kuantitatif yang mengumpulkan informasi, kepercayaan, karakteristik, pendapat, variabel perilaku masa lalu atau sekarang, dan menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis menggunakan sampel kelompok populasi tertentu dan teknik pengumpulan data. Pengamatan (wawancara atau survei) tidak memiliki kedalaman, dan hasil penelitian biasanya dihasilkan Sugiyono (2018:14). Survei yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dan verifikatif. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran ciri-ciri variabel.

Adapun sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah unsur yang penting pada penelitian, dikarenakan dengan variabel inilah penelitian mampu dikembangkan dan sanggup diolah sehingga diketahui pecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlakukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel diantaranya dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas serta dampaknya terhadap kepuasan kerja. Variabel penelitian yaitu suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain.

Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana Budaya organisasi sebagai (X_1), Lingkungan kerja sebagai (X_2). Berpengaruh pada variabel intervening

dinyatakan dalam “Y” dimana kepuasan kerja sebagai (Y) dan produktivitas sebagai variabel terikat (Z). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Independen* (variabel bebas), (X)

Budaya Organisasi (X₁)

Menurut Hari (2019:4) mengatakan jika : “Budaya organisasi merupakan pedoman bagi seseorang atau nilai – nilai yang dijadikan arah ketika menjalankan sebuah organisasi”. Selanjutnya menurut Edy (2019:1-2) mengatakan : “Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem nilai, keyakinan, asumsi, atau norma lama yang disetujui dan diikuti oleh anggota sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah”. Adapun definisi lain menurut Bahri (2018;34) yakni :“Budaya organisasi adalah filosofi inti organisasi, yang mencakup keyakinan, norma, dan nilai bersama yang menjadi ciri khas bagaimana sesuatu dilakukan dalam organisasi”.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli, peneliti menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu alat atau sistem yang isinya mengandung nilai-nilai yang harus disepakati dan wajib dilaksanakan oleh anggota.

Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Darmadi (2020:242) mengatakan jika : “Lingkungan kerja mencakup sesuatu yang mengelilingi karyawan dengan cara yang mempengaruhi individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, seperti pendingin udara, pencahayaan yang baik, dan lain-lain”. Kemudian

Menurut Afandi (2018:66) mengatakan jika : “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu di lingkungan pekerja yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan tugasnya, seperti suhu, kelembaban, ventilasi, penerangan, kebisingan, kebersihan tempat kerja dan kesesuaian peralatan kerja. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai seperangkat alat yang dihadapi, lingkungan tempat karyawan menemukan dirinya, cara kerjanya, hasil pekerjaannya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”. Sementara menurut Effendy & Fitria (2019:50) mengatakan jika: “Lingkungan kerja adalah interaksi kerja langsung dengan seseorang yang statusnya lebih tinggi, sama atau lebih rendah”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan jika lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas bekerja dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kepuasan kerja karyawan di perusahaan karena dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Variabel Intervening (Y).

Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Sudaryo (2018:9) mengatakan jika : “Kepuasan kerja adalah perasaan tentang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan berdasarkan atas harapan dengan imbalan yang diberikan oleh instansi”. Sementara Hasibuan (2017:202) mengatakan jika : “Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini

dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Kepuasan kerja dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan, dan suasana lingkungan kerja yang baik. Sedangkan kepuasan kerja di luar pekerjaan adalah kepuasan kerja karyawan yang dinikmati di luar pekerjaan dengan besarnya balas jasa yang akan diterima dari hasil kerjanya, agar dia dapat membeli kebutuhan-kebutuhannya. Karyawan yang lebih suka menikmati kepuasannya diluar pekerjaan lebih mempersoalkan balas jasa daripada pelaksanaan tugas-tugasnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan karyawan (senang atau tidak senang) terhadap pekerjaan yang menjadi tugasnya, seperti senang dengan imbalan yang diberikan, senang terhadap kerjasama antar karyawan, dan hal-hal lainnya. Kepuasan kerja berdampak pada Variabel Terikat (dependen), (Z).

Produktivitas Kerja (Z)

Setya (2018:951) menyatakan bahwa : “Produktivitas kerja mengukur sejauh mana sumber daya organisasi dapat membuahkan hasil dan mencapai titik kerja maksimal dengan mengorbankan sumber daya sesedikit mungkin”. Sukardi (2021:521) menyatakan bahwa: “Produktivitas kerja adalah keberhasilan individu dalam melaksanakan tugasnya, yang tercermin dari

besarnya komitmen, kompetensi perencanaan, input kerja dan produktivitas kerja secara keseluruhan”. Setiawan (2021:521) menyatakan jika : “Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara output dan input. Jika peningkatan produktivitas hanya dimungkinkan dengan peningkatan efisiensi (waktu-bahan-pekerjaan) dan sistem kerja, teknik produksi dan kompetensi tenaga kerja”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan jika produktivitas kerja merupakan mengukur sejauh mana kemampuan seseorang dalam manajerial usaha, waktu, dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka peneliti menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti yaitu budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2), kepuasan kerja (Y) dan produktivitas (Z). Definisi tentang operasionalisasi variabel penelitian yang terdiri dari konsep variabel,

dimensi, indikator, ukuran dan skala serta nomor item ini akan peneliti jelaskan dan dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.	
Budaya Organisasi (X₁) Budaya organisasi merupakan pedoman bagi seseorang atau nilai – nilai yang dijadikan arah ketika menjalankan sebuah organisasi	1. Kesadaran diri	a. Tanggapan responden mengenai anggota mendapatkan kepuasan atas pekerjaannya	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	1	
		b. Anggota berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	Tingkat pengembangan diri	Ordinal	2	
		c. Anggota menaati peraturan-peraturan yang ada.	Tingkat kedisiplinan terhadap aturan	Ordinal	3	
	Hari (2019:4)	2. Keagresifan	a. Anggota penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan.	Tingkat inisiatif karyawan	Ordinal	4
			b. Anggota menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik.	Tingkat ketercapaian tujuan	Ordinal	5
	3. Kepribadian	4. Anggota kelompok saling membantu.	a. Setiap anggota saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan.	Tingkat saling menghormati antar anggota.	Ordinal	6
				Tingkat kerjasama	Ordinal	7

Definisi variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.	
		5. Masing- masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat.	Tingkat menghargai perbedaan pendapat	Ordinal	8	
		4. Performa	a. Anggota selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya	Tingkat kualitas dalam hasil pekerjaan.	Ordinal	9
		b. Anggota selalu berinovasi untuk menemukan hal-hal baru dan berguna.	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	10	
		c. Setiap anggota selalu berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien.	Tingkat efektivitas dan efisiensi dalam bekerja	Ordinal	11	
		5. Orientasi Tim	a. Mengenai setiap tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi	Tingkat komunikasi yang baik melalui diskusi	Ordinal	12
		b. Disinergikan selanjutnya setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik.	Tingkat penyelesaian masalah	Ordinal	13	
		Lingkungan Kerja (X₂)	1. Fisik	a. Pencahayaan	Tingkat kecukupan pencahayaan	Ordinal
	lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada		b. Sirkulasi ruang kerja	Tingkat sirkulasi ruang kerja	Ordinal	15
			c. Tata letak ruang	Tingkat kecukupan tata letak ruang	Ordinal	16

Definisi variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
<p>sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain.</p> <p>Darmadi (2020:242)</p>		d. Peralatan kerja	Tingkat kebutuhan peralatan kerja	Ordinal	17
		e. Kebisingan	Tingkat intensitas volume/suara	Ordinal	18
		f. Kelembapan udara	Tingkat kelembapan udara	Ordinal	19
		g. Fasilitas tempat kerja	Tingkat pemenuhan fasilitas kerja	Ordinal	20
	2. Non-Fisik	a. Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat keakraban antar rekan kerja	Ordinal	21
		b. Hubungan dengan pimpinan /atasan	Tingkat keakraban dengan pimpinan/atasan	Ordinal	22
	<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>kepuasan kerja adalah perasaan tentang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan berdasarkan atas harapan dengan imbalan yang diberikan oleh instansi.</p> <p>Sudaryo (2018)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan tenaga kependidikan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan terhadap kemampuan	Ordinal
b. Kepuasan tenaga kependidikan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan			Tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan	Ordinal	24
c. Kepuasan tenaga kependidikan terhadap pekerjaan agar lebih kreatif,			Tingkat kreativitas dalam pekerjaan	Ordinal	25

Definisi variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
		d. Kepuasan tenaga kependidikan untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat kesempatan belajar	Ordinal	26
	2. Gaji	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat gaji dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	27
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan dalam tunjangan	Ordinal	28
		c. Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat prosedural gaji	Ordinal	29
		d. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat pemberian insentif	Ordinal	30
	3. Promosi	a. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan	Tingkat peluang promosi	Ordinal	31
		b. Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat promosi terhadap gaji	Ordinal	32
	4. Supervisi	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat bantuan teknis	Ordinal	33
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan moril atasan	Ordinal	34
		c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan.	Tingkat pengawasan atasan	Ordinal	35
	5. Rekan kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kerjasama tim	Ordinal	36

Definisi variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat lingkungan sosial	Ordinal	37
		c. Kepuasan dalam bersaing secara sportif	Tingkat persaingan yang sportif	Ordinal	38
Produktivitas (Z) Menyatakan bahwa produktivitas kerja adalah alat ukur sejauh mana sumber daya dalam suatu organisasi diberdayakan untuk mencapai hasil dan pencapaian titik maksimal prestasi kerja dengan mengorbankan sumberdaya seminimal mungkin. Setya (2018)	1. Keterampilan	a. Kecakapan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat penyelesaian tugas	Ordinal	39
		b. Penyelesaian tugas secara cepat dan tepat.	Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam penyelesaian tugas	Ordinal	40
	2. Kemampuan	a. Kapasitas untuk mengerjakan tugas	Tingkat kapasitas bekerja	Ordinal	41
		b. Kapasitas dalam menyelesaikan beberapa tugas.	Tingkat penyelesaian pekerjaan.	Ordinal	42
	3. Sikap dan Perilaku	a. Sikap	Tingkat produktivitas sikap dalam bekerja	Ordinal	43
		b. Perilaku karyawan	Tingkat inisiatif berperilaku dalam bekerja	Ordinal	44

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut

sampel, yaitu bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan penjelasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), Populasi adalah penjumlahan dari setiap objek yang diteliti yang memiliki sifat yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, suatu peristiwa atau sesuatu yang sedang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan Universitas Pasundan adapun jumlah data tenaga kependidikan Universitas Pasundan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Populasi Tenaga Kependidikan Universitas Pasundan 2023

No.	Fakultas	Tenaga Kependidikan
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	69
2	Fakultas Teknik	68
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	66
4	Fakultas Hukum	57
5	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	50
6	Fakultas Ilmu Seni dan Sastra	26
7	Fakultas Kedokteran	20
Jumlah		356

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas maka dapat dilihat data jumlah keseluruhan tenaga kependidikan di Universitas Pasundan pada tahun 2023 adalah sebanyak 356.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena, misalnya, keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan Staf tenaga kependidikan Universitas Pasundan Bandung sebanyak 356 orang. Akan tetapi karena jumlah setiap Fakultas di Universitas Pasundan berbeda-beda maka akan di hitung mulai dari Ekonomi dan bisnis hingga Fakultas kedokteran. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

$$n = \frac{356}{1 + 356 (0,1)^2} = \frac{356}{4,56} = 78,07 \text{ atau } 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 78,07 atau 80 orang. Penelitian ini menggunakan batas

kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Setiap fakultas dari 80 sampel tersebut masing masing fakultas mendapatkan 22% dari keseluruhan responden tersebut setiap fakultasnya. Jumlah tersebut akan dijadikan ukuran sampel penelitian di tenaga kependidikan Universitas Pasundan.

Tabel 3.3
Jumlah Responden Pada Setiap Fakultas

No.	Fakultas	Tenaga Kependidikan	Persentase Pembagian Responden	Total Responden
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	69	22%	15
2	Fakultas Teknik	68	22%	15
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	66	22%	14
4	Fakultas Hukum	57	22%	13
5	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	50	22%	11
6	Fakultas Ilmu Seni dan Sastra	26	22%	6
7	Fakultas Kedokteran	20	22%	5
Jumlah		356		80

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probabbility Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:119). Sedangkan teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Primer

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan survey langsung ke 7 Fakultas yang ada di Universitas Pasundan Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara (interview) dilakukan kepada pihak yang berhak dan berwenang agar didapat data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Staff Tenaga kependidikan di Universitas Pasundan.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu 7 fakultas yang ada di Universitas Pasundan Bandung

meliputi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas kedokteran, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Fakultas Teknik.

c. Kuesioner

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan daftar pernyataan (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis menyebarkan kuesioner kepada Staff Tenaga Kependidikan di 7 Fakultas yang ada di Universitas Pasundan Bandung.

2. Data Sekunder

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Dokumen – dokumen, catatan dan literatur mengenai profil Tenaga kependidikan di Universitas Pasundan Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau *website* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (test of validity), uji reabilitas (test of reliability) dan uji normalitas. Ketiga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{Tabel}}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{Tabel}}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien r product moment
 r : Koefesien validitas item yang dicari
 n : Jumlah responden dalam uji instrumen
 X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item Y : Skor total instrumen
 $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel
 $\sum X \sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$: Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah adalah index kasus yang dicari.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB - \sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2) - (\sum A)] [n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov* dalam program SPSS.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ (Ghozali 2018:161).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan isbandi dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan isbandi dari seluruh responden, menyajikan data setiap isbandi yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk isbandi

deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui isba, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam isbandi deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar isbandi melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi Sugiyono (2017:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 =Budaya Organisasi, X_2 = Lingkungan Kerja) terhadap variabel intervening (Y =Kepuasan Kerja) serta dampaknya pada variabel dependen (Z = Produktivitas) di Universitas Pasundan Bandung.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual, akurat dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian Variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). X_1 Budaya Organisasi, X_2 Lingkungan Kerja, Y Kepuasan Kerja dan Z Produktivitas, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan

(item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item variabel). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisoner}}{\sum \text{Pertanyaan} - \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$(\text{nilai jenjang interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5

c. Interval: $5-1 = 4$

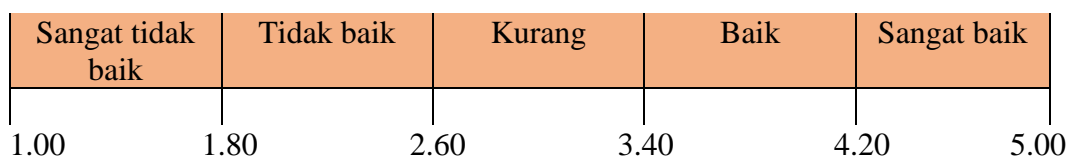
d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.5
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Tafsiran nilai rata – rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.4



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:17) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), terhadap kepuasan kerja (Y) serta dampaknya pada produktivitas. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *Method Successive Interval (MSI)*, analisis jalur, dan koefisien determinasi. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel interverning serta dampaknya pada variabel dependen.

3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Anylysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020: 56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .”

Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh

langsung atau tidak langsung antar variabel indenpenden dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.2.1 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk *rekursive* atau searah
5. Variabel–variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.2.2 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

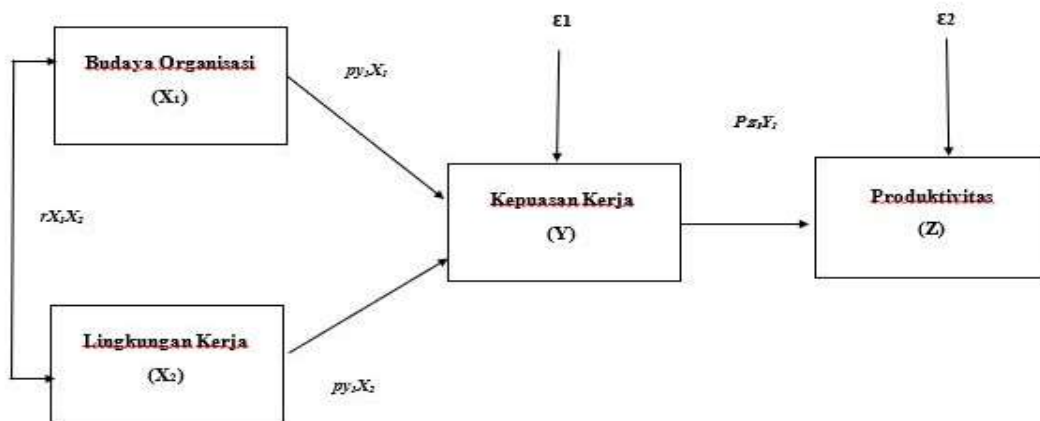
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung

dan tidak langsung Juanim (2020:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Budaya Organisasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Produktivitas (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2:



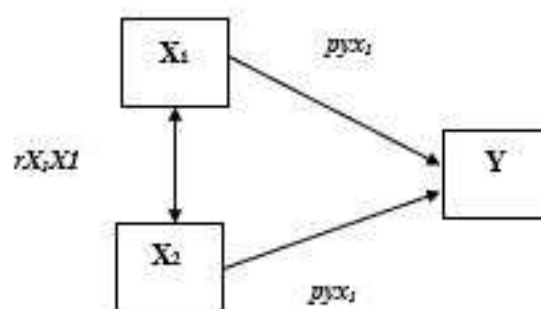
Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1	= Budaya Organisasi
X_2	= Lingkungan Kerja
Y	= Kepuasan Kerja
Z	= Produktivitas
p_{YX_1}	= Koefesien jalur budaya organisasi terhadap kepuasan kerja

p_{yX_2}	= Koefesien jalur lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja
p_{zy}	= Koefesien jalur kepuasan kerja terhadap produktivitas
$r_{X_1X_2}$	= Koefesien korelasi antara variabel independen
ϵ	= Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2. menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem Juanim (2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur sub struktur. Sub struktur I. Persamaan jalur sub struktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



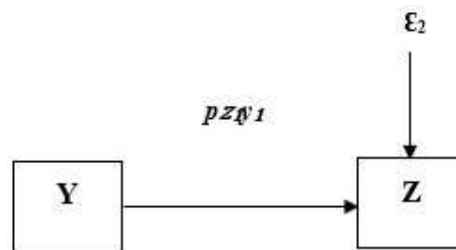
Gambar 3.3
Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -p_{yX_1}X_1 + p_{yX_2}X_2 + \epsilon$$

Sub Struktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4
Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = p_{z1}y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediary), Juanim (2020:62).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

$$DE_{yx1} : x_1 \rightarrow y$$

$$DE_{yx2} : x_2 \rightarrow y$$

$$DE_{zy} : y \rightarrow z$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefesien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.2.3 Langkah-langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -\rho_{yx1}.x_1 + \rho_{yx2}.x_2 + \rho_y.\epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}.y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefesien jalur yang didasarkan pada koefesien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b. Menghitung koefesien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefesien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

Persamaan regresi ganda $Y = - b_1X_1 + b_1X_2 + \epsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan Coefficient yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{yxk}}{k (1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : R square

Jika : $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F_{Tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{Tabel} = F_{\{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}}$$

b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus :

$$t_k = \frac{pk}{\text{Sepk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Produktivitas (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel produktivitas (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Budaya Organisasi (X_1) dan Lingkungan Kerja

(X₂) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Produktivitas (Z) secara parsial:

$$kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi isbandi bebas dengan isbandi terikat

dimana apabila:

kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2018:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *Statisticts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel budaya organisasi (X₁), lingkungan kerja (X₂), kepuasan kerja (Y) dan produktivitas (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada produktivitas (Z).

$H_a : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada produktivitas (Z) Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja, sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

4. Hipotesis 5

$H_0 : \rho_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap produktivitas (Z).

$H_a : \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap produktivitas (Z). Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

n =Jumlah sampel

r =Nilai korelasi parsial

k (kelas) =Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{Tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika $T^{hitung} > T^{Tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika $T^{hitung} < T^{Tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini meliputi 7 Fakultas yang ada di Universitas Pasundan Bandung.

1. Kampus I terdiri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Hukum yang terletak di Jl. Lengkong Besar No. 68, Cikawo Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40261.



Gambar 3.5
Kampus I Universitas Pasundan

2. Kampus II yang terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terletak di Jl. Tamansari No. 6-8, Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116



Gambar 3.6
Kampus II Universitas Pasundan

3. Kampus VI yang terdiri dari Fakultas Ilmu Seni dan Sastra dan Fakultas Teknik yang terletak di Jl. Dr. Setiabudi No. 193, Gegerka long, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153



Gambar 3.7
Kampus IV Universitas Pasundan

4. Kampus V yang terdiri dari Fakultas Kedokteran yang terletak di Jl. Sumatera No. 41, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur, Kota Bandung, Jawa Barat 40117



Gambar 3.8
Kampus V Universitas Pasundan